



Peran Guru Tahfidz dalam Mengatasi Buta Huruf Alqur'an di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Palembang

Arif Apriyanto¹, M. Jauhari², Jamaluddin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : arifapriyanto1945@gmail.com¹, m_jauhari@um-palembang.ac.id²,

jamalludin_fai@um-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Quran di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Dimana data data dan bukti-bukti dijadikan satu. Hasil penelitian bahwa peran guru Tahfidz dalam mengatasi buta huruf Al- Quran sangat penting. Peran guru tahfidz dalam mengatasi buta huruf Al-Quran sangatlah penting bagi pembelajaran pertama seorang siswa yang ingin belajar membaca Al-Quran. Karena yang pertama dipelajari saat ingin belajar membaca Al-Quran adalah harus mengetahui huruf-huruf serta makhroj dan kaidah-kaidah saat membaca Al-Quran. Oleh sebab itu peran guru tahfidz sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan yang akan dicapai oleh seorang siswa itu sendiri. metode yang akan dilakukan oleh seorang guru tahfidz dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapinya.

Kata Kunci : Peran, Guru, Al-Quran

Abstract

This study aims to determine the role of memorization teachers in addressing Quranic illiteracy at the Al-Fatihah Tahfidz House in Palembang. This is a qualitative study, combining data and evidence. The results indicate that the role of memorization teachers in addressing Quranic illiteracy is crucial. The role of memorization teachers in addressing Quranic illiteracy is crucial for students learning to read the Quran. The first step in learning to read the Quran is understanding the letters, the makhraj, and the rules of recitation. Therefore, the role of memorization teachers is crucial in supporting students' success. The methods used by memorization teachers in carrying out their role are intended to address the difficulties they face.

Keywords: Role, Teacher, Al-Quran

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan terpenting menurut keyakinan umat Islam dan diyakini kebenarannya. Alquran ini adalah kitab suci yang berisi firman (wahyu) Allah, hal tersebut disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah secara bertahap berupaya menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan dan demi memperoleh kesejahteraan bagi dunia dan negara kemudian. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dan mempunyai

fungsi sebagai berikut: *Al- Huda* (petunjuk), *Al-Furqan* (membedakan antara yang benar dan yang salah), *Al-Burhan* (Bukti Fakta), *Al-Dzikh* atau *Al-Tadzkirah* (Peringatan), *Al-Syifa* (Obat Penyembuhan), *Al-Mau'idhah* (Nasihat, Hikmah), dan *Al- Rahmah* (berkah). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an juga memuatnya sebagai penuntun umat manusia hingga akhir zaman, kesempurnaan kitab Suci zaman, sumber utama Ajaran Islam hal ini dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Al-qur'an adalah bukti mukjizat yang sangat nyata dan dapat dirasakan hingga akhir zaman, karena walaupun Al-qur'an sudah diturunkan bertahun-tahun yang lalu namun mukjizatnya dapat kita rasakan hingga sekarang. Karena Al-qur'an adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang diberikan Allah kepada beliau kemudian untuk disampaikan kepada kita selaku umatnya Rosulullah SAW. Berbeda dengan mukjizat nabi-nabi yang lain, yang hanya bisa dirasakan oleh umatnya sendiri, contoh seperti nabi Musa yang membelah lautan untuk umatnya menyebrangi lautan, kemudian nabi Isa yang dapat merubah tongkatnya menjadi sebuah ular untuk melawan ular-ular dari pasukan penyihir Fir'aun. Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan* atau *qur-ananyang* berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbedabeda mengenai asal kata al-Qur'an. (Abdul Djalal, 2000:6).

Sebagian ulama yang lain juga berpendapat bahwa *lafazh* al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan Rosulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program yang sudah banyak sekali kita temukan diberbagai lembaga-lembaga, baik itu formal maupun non formal. Namun sebelum menghafal Al-Qur'an kita terlebih dahulu mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalamnya. Tak jarang kita jumpai pada zaman sekarang masih banyak di antara kalangan anak muda yang belum dapat mengenali huruf *hijaiyah* dan bahkan masih banyak juga yang belum bisa membacanya. Selain sebagai firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an juga sebagai sumber mukjizat dari pada Nabi Saw. Mukjizat sendiri sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (*amru khoriju lil'adah*). Dikatakan sebagai

mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jahiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (*syair*) sastra Arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan, sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair yang terbaik akan ditempel di dinding *Ka'bah* dan membuat yang bersangkutan merasa sombong. Upaya guru tahfidz dalam mengatasi buta huruf ini sangatlah berperan penting untuk generasi zaman sekarang, apalagi ditambanya kemajuan teknologi yang semakin canggih yang terkadang membuat para generasi zaman sekarang malah justru mereka terlena dalam memainkan teknologi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah informasi yang diperoleh dari guru tahfidz atau pun guru yang memiliki anak didik tingkatan usia (6-12 Tahun) di rumah tahfidz Al-Fatihah Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru Tahfidz Dalam Menngatasi Huruf Al-Quran Peran Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Quran Di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Palembang

Peran guru tahfidz dalam mengatasi buta huruf Al-Quran sangatlah penting bagi pembelajaran pertama seorang siswa yang ingin belajar membaca Al-Quran. Karena yang pertama dipelajari saat ingin belajar membaca Al-Quran adalah harus mengetahui huruf-huruf serta *makhroj* dan kaidah-kaidah saat membaca Al-Quran. Oleh sebab itu peran guru tahfidz sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan yang akan dicapai oleh seorang siswa itu sendiri. metode yang akan dilakukan oleh seorang guru tahfidz dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapinya.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan terpenting menurut keyakinan umat Islam dan diyakini kebenarannya. Alquran ini adalah kitab suci yang berisi firman (wahyu) Allah, hal tersebut disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah secara bertahap berupaya menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan dan demi memperoleh kesejahteraan bagi dunia dan negara kemudian. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dan mempunyai fungsi sebagai berikut: *Al-Huda* (petunjuk), *Al-Furqan* (membedakan antara yang benar dan yang salah), *Al-Burhan* (Bukti Fakta), *Al-Dzikir* atau *Al-Tadzkirah* (Peringatan), *Al-Syifa* (Obat Penyembuhan), *Al-Mau'idhah* (Nasihat, Hikmah), dan *Al-Rahmah* (berkah). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an juga memuatnya Sebagai penuntun umat manusia hingga akhir zaman, kesempurnaan kitab Suci zaman, sumber utama Ajaran Islam hal ini dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Al-qur'an adalah bukti mukjizat yang sangat nyata dan dapat dirasakan hingga akhir zaman , karena walaupun Al-qur'an sudah diturunkan bertahun-tahun yang lalu namun mukjizatnya dapat kita rasakan hingga sekarang. Karena Al-qur'an adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang diberikan Allah kepada beliau kemudian untuk disampaikan kepada kita selaku umatnya Rosulullah SAW. Berbeda dengan mukjizat nabi-nabi yang lain, yang hanya bisa dirasakan oleh umatnya sendiri, contoh seperti nabi Musa yang membelah lautan untuk umatnya menmyebrangi lautan, kemudian nabi Isa

yang dapat merubah tongkatnya menjadi sebuah ular untuk melawan ular-ular dari pasukan penyihir Fir'uan.

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *quranan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbedabeda mengenai asal kata al-Qur'an. (Abdul Djalal, 2000:6) Sebagian ulama yang lain juga berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Alqur'an" adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya Q.S. AlQiyamah ayat 17-18. Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".²

Alquran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan Rosulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Rosulullah Saw bersabda:

*Artinya: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR. Bukhari)*⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program yang sudah banyak sekali kita temukan diberbagai lembaga-lembaga, baik itu formal maupun non formal. Namun sebelum menghafal Al-Qur'an kita terlebih dahulu mempelajari bagaimana cara

¹Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret 2023 hlm 472 ."

²Salim Said Daulay hlm 473.

³Thariqah and Vol, "STUDI PENDEKATAN ALQURAN Oleh: Muhammad Roihan Daulay Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014 hlm 31."

⁴Thariqah and Vol hlm 35.

membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalamnya. Tak jarang kita jumpai pada zaman sekarang masih banyak di antara kalangan anak muda yang belum dapat mengenali huruf hijaiyah dan bahkan masih banyak juga yang belum bisa membacanya.⁵ Selain sebagai firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an juga sebagai sumber mukjizat dari pada Nabi Saw. Mukjizat sendiri sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (*amru khoriju lil'adah*). Dikatakan sebagai mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jahiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (syair) sastra Arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan, sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair yang terbaik akan ditempel di dinding Ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong.⁶ Upaya guru tahfidz dalam mengatasi buta huruf ini sangatlah berperan penting untuk generasi zaman sekarang, apalagi ditambanya kemajuan teknologi yang semakin canggih yang terkadang membuat para generasi zaman sekarang malah justru mereka terlena dalam memainkan teknologi tersebut.⁷

Contohnya seperti *handphone*, yang sudah banyak membuat generasi zaman sekarang terlena karenanya, sehingga mereka sudah malas untuk belajar dan mengenali huruf-huruf hijaiyah dan belajar Al-Qur'an. Disinilah peran guru tahfidz sangatlah penting untuk mengajarkan kembali dan mengajak para generasi sekarang untuk belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipirmentakan Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan. Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap PAI adalah sebagai jabatan bahwa seorang guru mampu dan siap berperan dalam menjalankan peranannya, bahwa membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling agung, modal utama dalam mempelajari agama dan berdakwah, ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, taddabur, tafakur, atas kebesaran Allah SWT.

Metode Guru Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Quran Peran Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Quran Di Rumah Tahfidz Al-fatihah Palembang

Banyak sekali metode-metode dalam pembelajaran Al-Quran yang salah satunya dengan metode Talaqin, yaitu dengan memberikan simakan dadakan kepada siswa yang kita ajarkan, dengan demikian seorang siswa akan selalu mempelajarinya di rumah atau dimanapun mereka berada. Oleh karena itu metode juga berperan penting dalam setiap pembelajaran.

⁵Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran hlm 478."

⁶ Ritonga, A. A. (2013). Ilmu-ilmu Al-Quran. Citapustaka Media Perintis

⁷ Qaradhawi, Y. (2000). Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pustaka Alkautsar.

Menurut Ahmad Syarifuddin (2004:82) Tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik sebagian maupun keseluruhan sebagai pedoman ibadah seperti shalat dan juga untuk memperkuat ingatan mereka. Tahfidz mempunyai arti menghafal. ⁸Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah, apabila ada anggota masyarakat yang sudah melaksanakannya maka terbebaslah semua anggota masyarakat tersebut namun apabila tidak ada sama sekali maka berdosa semua (Sa'adulloh, 2008:19).

Menurut Sa'adulloh (2008:25) menghafal Al-Qur'an ialah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Apabila kita menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah kita akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Al-Qur'an, sehingga ia tidak akan buta huruf terhadap Al-Qur'an, terbukti dengan masih ada kelangkaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan juga menyatu dalam kehidupan mereka (Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, 2004:2).⁹

Guru penghafal adalah guru atau orang yang memiliki ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan tahfidz adalah penghafal, pengasuhan dan pemelihara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru reservasi adalah pekerja fungsional yang memiliki pengetahuan yang bekerja di bidang Al-Qur'an. Guru adalah pendidik yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap muridnya, baik secara individu maupun kalsikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sebagai seorang guru PAI, harus menanamkan minat siswa dalam memahami Al-Qur'an, yaitu dalam menghafal yang merupakan bentuk komitmen dengan mencintai dan meyakini tanpa ragu sebagai seorang Muslim yang beriman.

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan membaca buku pelajaran karena Al-Qur'an adalah kalam Allah, setiap ayatnya dengan tertib dan rinci. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an terdapat akhlak, diantaranya membaca pelan-pelan dengan memperhatikan setiap huruf dan kaligrafinya, mempelajarinya dengan jujur, dan berusaha memiliki akhlak seperti adab Al-Qur'an.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Fatihah Palembang, dapat disimpulkan bahwa peran guru tahfidz dalam mengatasi buta huruf Al-Quran sangat penting dan memiliki beberapa aspek krusial. Guru tahfidz memiliki peran fundamental dalam membantu siswa mempelajari dasar-dasar membaca Al-Quran, termasuk mengenal huruf hijaiyah, makhroj, dan kaidah-kaidah bacaan. Mereka bertanggung jawab untuk membangun fondasi yang kuat bagi siswa untuk selanjutnya dapat membaca dan menghafal Al-Quran. Adapun Metode Talaqin yang diterapkan, yaitu memberikan hafalan dadakan, dinilai efektif untuk mendorong siswa untuk terus belajar dan mengulang pelajaran di rumah. Metode pembelajaran yang menyenangkan,

⁸ Qaradhawi, Y. (2000). Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pustaka Alkautsar

⁹ Laila, H. (2018). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Falah Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. STAIN GAjah Putih Takengon.

¹⁰Teori et al., "BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Kajian Teori 1. hlm 8"

seperti belajar sambil bermain, juga dianggap efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Faktor pendukung dalam proses belajar membaca Al-Quran meliputi lingkungan yang positif dan suportif, motivasi dari guru dan orang tua, serta metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Faktor penghambat yang sering dijumpai antara lain kurangnya motivasi siswa, kurangnya latihan di rumah, dan lingkungan yang kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret 2023 hlm 472 ."
- "S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan,(Jakarta:Rineka Cipta,1997),Hal.2."
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 172."
- Thariqah and Vol, "STUDI PENDEKATAN ALQURAN Oleh: Muhammad Roihan DaulayJurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014hlm 31."
- Sugiyono 2010 Hlm 49."
- Qaradhawi, Y. (2000). Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pustaka Alkautsar.
- Laila, H. (2018). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Falah Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. STAIN GAjah Putih Takengon.